

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Membaca merupakan sarana yang paling tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life long learning). Waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 5 hingga 7 tahun. Metode multisensori berhasil digunakan untuk mengatasi kelemahan membaca pada penderita disleksia, Namun belum diketahui pengaruhnya jika diterapkan pada anak-anak di sekolah formal yang kurang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan pada siswa dan guru terpadu dalam suatu kegiatan. Di antara keduanya terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreativitas seorang itu tanpa ada interpersi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (Guru).

Memberikan stimulasi membaca yang memperhatikan faktor-faktor perkembangan anak dan dikemas secara menyenangkan. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (golden age), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Pentingnya mengenyam pendidikan SD juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap siswa dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental

selama masa prasekolah, ternyata pendidikan selama 6 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan. Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar, terutama sekolah Menengah Pertama favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah berprestasi. Dampaknya, orangtua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra –putrinya harus menguasai ketrampilan tertentu. Akhirnya mereka merasa pendidikan SD merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Di satu sisi membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan SD namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak SD itu penting. Corak pendidikan yang diberikan di SD menekankan pada esensi bermain bagi anak – anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (ready to learn), yaitu siap belajar berhitung, membaca permulaan dan menulis. Mempersiapkan anak untuk belajar di usia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena di usia 6-7 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 6–7 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca sejak usia SD bukanlah sesuatu yang aneh atau tidak boleh dilakukan, karena yang terpenting adalah pengemasan materi serta metode yang digunakan. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (life long learning). Mengajarkan membaca pada anak berarti memberi anak tersebut

sebuah masa depan, yaitu memberi teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Sekolah Dasar Negeri Tolisetubono Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan salah satu sekolah dasar yang hampir menyeluruh siswa yang duduk di kelas 1 masih bisa dikatakan tingkat membacanya masih di bawah rata-rata kerendahannya sehingganya nilai prestasi yang dihasilkan indeks prestasi untuk di kelas 1 tersebut masih belum memenuhi standar kepuasan kita sebagai pendidik (guru) di sekolah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang baru demi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Tolisetubono. Sehubungan dengan permasalahan yang ada penulis berkeinginan untuk menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1

Untuk itu penjelasan di atas menjadikan dasar paling utama penulis untuk melakukan penelitian khususnya di Sekolah Dasar Negeri Tolisetubono yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa penulis mengadakan penelitian secara langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Sekolah Dasar Negeri Tolisetubono kelas I

Dengan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tersebut penulis berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SD kelas I sehingganya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas membaca di Sekolah Dasar Negeri Tolisetubono maka penulis berinisiatif

melakukan penelitian secara langsung dan memformulasikan dalam Judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pias Huruf Pada Siswa Kelas I SDN Tolisetubono Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

- a. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Cara penyampaian guru yang monoton.
- c. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu, “Apakah melalui pias huruf kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Tolisetubono Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan dapat meningkat ?”

1.4. Pemecahan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka solusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pembelajaran untuk meningkatkan keinginan atau minat belajar siswa dengan menggunakan pias huruf.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sekaligus dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Guru memberikan penjelasan berdasarkan materi pembelajaran dengan menggunakan pias huruf.
- c. Siswa dipersilahkan secara individu untuk membaca melalui pias huruf.
- d. Memantau proses pembelajaran.
- e. Analisis dan refleksi.

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini tidak lain adalah bertitik tolak dari rumusan masalah yang ada yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pias huruf pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Tolisetubono Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.6. Manfaat Penulisan

1.6.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penulisan ini adalah menjadi dasar bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran melalui pias huruf akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I.

1.6.2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan dalam pembelajaran.

1. Bagi sekolah, merupakan masukan serta bahan acuan untuk menentukan langkah atau kebijakan dalam rangka penyusunan kembali metode

pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek membaca.

2. Bagi guru, penulisan ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk menggunakan media pias huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sumber yang memungkinkan untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki.
4. Bagi peneliti, mengimplementasikan ilmu di bidang pendidikan dan meningkatkan kemampuan menggunakan media yang baik dan sesuai.